

## **Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lebak Di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang**

**Nurlaili Fitri Gultom<sup>1</sup>, Eti Susanti<sup>2</sup>, Sopia Azida<sup>3\*</sup>**

Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Sriwigama,  
Palembang, Sumatera Selatan

\*E-mail Coresponden :sopiaazida@stipersriwigama.ac.id

### **ABSTRAK**

*Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pendapatan rumah tangga , menganalisis pengeluaran rumah tangga dan menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani berdasarkan struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani padi sawah lebak di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh dengan mengambil semua sampel yang berjumlah 40 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 42.909.000, dengan kontribusi pendapatan dari usahatani padi hanya 12%. rata-rata total pengeluaran rumah tangga petani sebesar Rp 36.361.000 per tahun mencerminkan bahwa konsumsi masih dominan pada kebutuhan dasar. Selisih antara pendapatan dan pengeluaran sebesar Rp 6.548.000 menunjukkan bahwa rumah tangga petani mengalami surplus pendapatan. Namun, berdasarkan Engel's Law, tingkat kesejahteraan petani masih tergolong menengah ke bawah.*

**Kata Kunci : Pengeluaran, Pendapatan, Kesejahteraan, Usahatani**

### **PENDAHULUAN**

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok dari setengah penduduk dunia karena mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh (Ismail, 2022). Pengembangan pertanian dilahan rawa lebak merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya pemanfaatan potensi sumber daya secara optimal Lahan rawa lebak merupakan lahan yang berpotensi sebagai lahan pertanian khususnya tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Dengan pengelolaan yang tepat dan melalui penerapan ilmu teknologi, lahan rawa lebak dapat dikembangkan menjadi areal pertanian yang produktif untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan, diversifikasi produksi dan pengembangan agribisnis (Zahri & Mulyana, 2015).

Wilayah Sumatera Selatan ditaksir memiliki lahan rawa lebak dan pasang surut seluas 2,5 juta/ha, sebagian telah dimanfaatkan oleh penduduk yang bermukim diwilayah ini untuk kegiatan pertanian dalam arti luas dan kegiatan-kegiatan lainnya. Ciri lahan sub-optimal rawa lebak adalah tergenang air pada msuim penghujan dan kering pada musim kemarau dengan kondisi air yang tidak dapat diatur untuk kegiatan pertanian yang intensif dan kegiatan pertanian padi sawah dan tanaman semusim lainnya dilaakukan pada musim kemarau (Makki, 2015).

Lahan rawa lebak merupakan lahan suboptimal yang memiliki ciri yang khas yaitu memiliki tipologi yang beragam, dengan tingkat kesuburan yang masih rendah dan memiliki resiko ketidakpastian karena begitu bergantung dengan kondisi iklim khususnya curah hujan. Perbedaan tipologi lahan dapat mempengaruhi struktur pendapatan rumah tangga (Yuliani et.al, 2024).

Kegiatan-kegiatan perdagangan dan berburuh non-pertanian merupakan sumber pendapatan yang cukup penting sebagai sumber pendapatan dari sektor diluar pertanian. Kegiatan produktif diluar usahatani pokok merupakan salah satu upaya petani dalam mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga petani. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah rawa lebak dipengaruhi oleh penerimaan rumah tangga dan biaya rumah tangga yang dikeluarkan petani (Makki, 2015).

Semakin tinggi proporsi pengeluaran konsumsi non-pangan, maka semakin baik taraf hidup atau kesejahteraan rumah tangga karena secara teoritis konsumsi pangan memiliki batas maksimal sedangkan, konsumsi non-pangan tidak memiliki batas maksimal (Todaro and Smith, 2020).

Masyarakat di Kelurahan Sei Lincih Kecamatan Kalidoni sebagian besar masyarakatnya berusahatani padi sawah rawa lebak. Kesejahteraan rumah tangga petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memperoleh pendapatan rumah tangga yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan. Produktivitas dan keberlanjutan usaha tani padi di lahan lebak masih menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi debit air, ketergantungan pada musim, dan keterbatasan infrastruktur pertanian. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani padi sawah lebak relatif rendah dan tidak mencukupi seluruh kebutuhan hidup rumah tangga (Fahmi & Wakhid, 2018).

Menurut *Engel's Law*, semakin besar proporsi pengeluaran rumah tangga untuk pangan, maka semakin rendah tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Sebaliknya, peningkatan proporsi pengeluaran non-pangan (seperti pendidikan, transportasi, dan kesehatan) mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur pengeluaran dan sumber pendapatan sangat penting dalam menilai kesejahteraan rumah tangga petani (Todaro & Smith, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis struktur alokasi pengeluaran rumah tangga petani dan menilai tingkat kesejahteraan mereka berdasarkan proporsi pengeluaran pangan serta perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sei Selincih, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) karena merupakan salah satu wilayah pertanian rawa lebak yang banyak diusahakan oleh petani padi. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2022.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang terdiri data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan data primer dilakukan secara observasi dengan cara melihat secara langsung lahan petani sawah lebak dan wawancara secara langsung dengan petani. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah, perangkat desa dan lembaga-lembaga terkait yang ada hubungannya dengan penelitian.

### **Pendapatan Rumah Tangga**

Menghitung pendapatan digunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = Pn - Bp$$

Keterangan :

Pd :Pendapatan Usahatani  
Pn :Total Penerimaan  
Bp :Biaya Produksi

Sedangkan, pendapatan total rumah tangga petani sawah lebak dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y_K = Y_P + Y_{USP} + Y_{LUP}$$

Keterangan :

$Y_K$  :Pendapatan total rumah tangga padi sawah lebak (Rp/tahun)  
 $Y_P$  :Pendapatan rumah tangga dari usahatani padi sawah lebak(Rp/tahun)  
 $Y_{USP}$  :Pendapatan rumah tangga dari kegiatan usahatani selain usahatani padi sawahlebak (Rp/tahun)  
 $Y_{LUP}$  :Pendapatan rumah tangga dari berbagai usaha selain usahatani padi lebak sawah (Rp/tahun)

### **Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sei Selincih**

Pengeluaran rumah tangga adalah seluruh jumlah uang atau nilai ekonomi yang dikeluarkan oleh suatu rumah tangga dalam suatu periode tertentu (biasanya per bulan atau per tahun) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik untuk konsumsi sehari-hari maupun pengeluaran non-konsumsi (Sabrina & Komala, 2024). Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu pengeluaran rumah tangga menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

Total Pengeluaran Rumah Tangga = Pengeluaran Pangan + Pengeluaran Non-Pangan

### **Analisis Tingkat Kesejahteraan**

Untuk menjawab permasalahan ketiga yaitu tingkat kesejahteraan rumah tangga petani berdasarkan struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga rumus sebagai berikut :

1. Engel's Law:

$$\text{Proporsi Pengeluaran Pangan (\%)} = \text{Pp/Tp} \times 100$$

Keterangan:

PP : Pengeluaran pangan

TP : Total pengeluaran

Interpretasi:

- 60% → kesejahteraan rendah
- 40–60% → menengah
- <40% → kesejahteraan tinggi

2. Surplus atau Defisit

Surplus atau defisit adalah kondisi di mana pendapatan lebih besar daripada pengeluaran dalam suatu periode tertentu (Todaro & Smith, 2020).

$$S = Y_k - T_p$$

Keterangan:

S : Selisih pendapatan dan pengeluaran (surplus/defisit)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Wilayah Kelurahan Sei Lincih

Kelurahan Sei selincih memiliki ketinggian kurang lebih 5 meter dari permukaan laut dengan suhu udara maksimum 30°C dan minimum 24°C dengan rata-rata 27°C. Wilayah kelurahan Sei Selincih memiliki luas 406.00 Ha merupakan wilayah dengan variasi topografi yaitu datar dan sebagian wilayah berbatasan wilayah dengan sungai musi juga memiliki wilayah dataran rendah berupa rawa.

Hal ini menyebabkan wilayah Kelurahan Sei Selincih tidak bebas dari banjir, disebabkan topografi yang berupa cengkungan sehingga menambah tingkat kesulitan untuk menghindari terjadinya banjir jika curah hujan tinggi dan ditambah lagi jika naiknya pasang dari sungai musi. Penduduk di Kelurahan Sei Selincih sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani, selebihnya sebagai pedagang, nelayan, pegawai swasta, wiraswasta, PNS, dan pekerja lepas.

### Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sei Selincih

Sumber pendapatan petani lainnya adalah kegiatan non pertanian. Kegiatan ini dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dan nonpangan. Sehingga mempengaruhi penerimaan dan pendapatan petani (Ismail, 2022).

**Tabel 1. Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Padi Sei Selincah**

Uraian	Jumlah
Usahatani Padi	5.114.000
Non Padi	550.000
Non Pertanian	37.245.000
<b>Pendapatan Total</b>	<b>42.909.000</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 1 bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi hanya 12% dikarenakan kondisi alam yang tidak stabil sangat berpengaruh terkhusus pada lahan rawa lebak seperti curah hujan dan air pasang yang tak dapat diprediksi membuat padi tenggelam sepanjang musim tanam membuat hasil produksi menurun dan usahatani hanya diusahakan satu tahun sekali sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu, rata-rata petani padi memiliki pekerjaan dan usaha diluar sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fatwa et al., (2024) pendapatan menjadi penting, tidak hanya untuk mencukupi kebutuhan dasar, tapi juga membuka ruang untuk pengeluaran produktif dan peningkatan kualitas hidup.

#### **Pengeluaran Rumah Tangga Padi Sawah Lebak**

Pengeluaran rumah tangga merupakan indikator penting dalam mengukur struktur konsumsi dan kesejahteraan suatu keluarga (Mobilingo et al., 2018). Jenis-jenis pengeluaran ada 2 yaitu, pengeluaran pangan dan non-pangan. Pengeluaran pangan adalah seluruh pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk membeli atau memperoleh makanan dan minuman, baik yang dikonsumsi di rumah maupun di luar rumah. Sedangkan, pengeluaran non-pangan adalah pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan selain makanan dan minuman (Hussain et al., 2022).

**Tabel 2. Pengeluaran Pangan dan Nonpangan Rumah Tangga Padi Sei Selincah**

Jenis Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Pengeluaran Pangan	18.686.000	55,4%
Pengeluaran Nonpangan	17.675.000	44,6%
<b>Total</b>	<b>36.361.000</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 2, total pengeluaran rumah tangga petani Sei Selincah sebesar 36.361.000. Diketahui persentase pengeluaran pangan sebesar 55,4% lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran nonpangan sebesar 44,6%. artinya, konsumsi pangan lebih besar daripada nonpangan. Disebabkan karena kebutuhan pangan adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

Proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pangan yang mencapai lebih dari 50% menunjukkan bahwa rumah tangga petani masih mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan dasar konsumsi. Dengan proporsi pengeluaran pangan sebesar 54,4%, maka berdasarkan klasifikasi *Engel's Law*, rumah tangga petani padi sawah lebak di Sei Selincah dapat dikategorikan memiliki tingkat kesejahteraan menengah ke bawah. Hal ini mencerminkan bahwa pengeluaran masih terfokus pada kebutuhan primer dan kemampuan untuk mengalokasikan dana untuk kebutuhan sekunder seperti pendidikan, kesehatan, atau investasi produktif masih terbatas.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lepir & Saragih (2025) menegaskan bahwa tidak cukup hanya memiliki pendapatan dari non-pertanian, tetapi prioritas pengeluaran—terutama pada konsumsi pangan—juga sangat menentukan status kesejahteraan rumah tangga petani

### Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat diukur dengan membandingkan antara pendapatan dan pengeluaran, serta mengkaji struktur konsumsi rumah tangga terutama dalam hal proporsi pengeluaran untuk pangan dan nonpangan. Semakin besar proporsi pengeluaran nonpangan, maka semakin tinggi pula kemungkinan rumah tangga tersebut berada pada tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Pratama et al., 2021).

**Tabel 3. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sei Selincah**

No	Uraian	Jumlah
1	Usahatani Padi	5.114
2	Non Padi	550.000
3	Non Pertanian	37.245.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 3 bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi hanya 12% dikarenakan kondisi alam yang tidak stabil sangat berpengaruh terkhusus pada lahan rawa lebak seperti curah hujan dan air pasang yang tak dapat diprediksi membuat padi tenggelam sepanjang musim tanam membuat hasil produksi menurun dan usahatani hanya diusahakan satu tahun sekali sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu, rata-rata petani padi memiliki pekerjaan dan usaha diluar sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani.

Sementara itu, total pengeluaran rumah tangga petani per tahun adalah sebesar Rp 36.361.000 (Tabel 2 ), dengan pengeluaran terbesar adalah pada konsumsi pangan sebesar Rp 18.686.000 atau 54,4% dari total pengeluaran. Dengan demikian, terdapat selisih positif (surplus) antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, yaitu sebesar:

$$S = \text{Rp } 42.909.000 - \text{Rp } 36.361.000 = \text{Rp } 6.548.000$$

Surplus ini menunjukkan bahwa secara nominal, rumah tangga petani di wilayah penelitian masih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, apabila dilihat dari struktur pengeluarannya, khususnya proporsi pengeluaran pangan yang cukup tinggi (>50%), maka tingkat kesejahteraan mereka belum bisa dikatakan tinggi.

Proporsi pengeluaran pangan petani di lokasi penelitian adalah 54,4%, maka mereka berada pada tingkat kesejahteraan menengah ke bawah. Kondisi ini mencerminkan bahwa penghasilan rumah tangga masih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan belum cukup untuk menunjang kebutuhan sekunder secara optimal seperti pendidikan, kesehatan, dan investasi ekonomi lainnya. Selain itu, rendahnya kontribusi pendapatan dari sektor pertanian (khususnya padi) yang hanya sebesar 12% menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap sektor nonpertanian sangat tinggi. Ini mengindikasikan bahwa usaha tani padi sawah lebak belum cukup kuat sebagai sumber utama pendapatan, yang tentunya berimplikasi terhadap

ketahanan ekonomi dan kesejahteraan jangka panjang petani.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kamalia, (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar petani padi masih berada pada tingkat kesejahteraan cukup sejahtera (80%) dan hanya 20% yang tergolong sejahtera, meskipun mereka memiliki sumber pendapatan tambahan dari sektor non-pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada surplus pendapatan, kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh nominal pendapatan, tetapi juga oleh struktur pengeluaran dan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan non-pangan secara berkelanjutan.

### **Kaitan antara kesejahteraan, pendapatan, dan pengeluaran rumah tangga petani**

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sangat erat kaitannya dengan struktur pendapatan dan pola pengeluaran rumah tangga. Dalam penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sei Selincah, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang, diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp42.909.000 per tahun, dengan mayoritas kontribusi berasal dari sektor non-pertanian sebesar 87%, sementara pendapatan dari usahatani padi hanya 12%.

Hal ini menunjukkan bahwa petani masih sangat bergantung pada sektor di luar pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Di sisi lain, total pengeluaran rumah tangga sebesar Rp36.361.000 per tahun, dengan alokasi terbesar untuk kebutuhan pangan sebesar Rp18.686.000 atau 54,4% dari total pengeluaran.

Berdasarkan Engel's Law, proporsi pengeluaran pangan yang lebih dari 50% menandakan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut masih tergolong menengah ke bawah, karena sebagian besar pendapatan masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan belum optimal dialokasikan untuk kebutuhan sekunder seperti pendidikan, kesehatan, atau investasi produktif.

Meskipun rumah tangga petani mengalami surplus pendapatan sebesar Rp 6.548.000, namun hal tersebut belum mencerminkan kesejahteraan yang tinggi. Dengan demikian, pemahaman terhadap hubungan antara pendapatan dan pola konsumsi sangat penting untuk mengidentifikasi kondisi kesejahteraan rumah tangga petani secara lebih menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Adyani et al., (2022) bahwa tingginya proporsi pengeluaran untuk pangan menjadi indikator keterbatasan ekonomi rumah tangga, serta menunjukkan bahwa surplus pendapatan belum sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Total pendapatan rumah tangga petani padi sawah lebak sebesar Rp 42.909.000 per tahun, dengan kontribusi dari usahatani padi hanya 12%, sedangkan sisanya berasal dari kegiatan non-padi dan non-pertanian. Ini menunjukkan bahwa petani sangat bergantung pada sektor non-pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
2. Rata-rata total pengeluaran rumah tangga sebesar Rp 36.361.000 per tahun, dengan alokasi pengeluaran pangan sebesar 51,39% dan non-pangan sebesar 44,6%. Proporsi yang tinggi untuk kebutuhan pangan menandakan bahwa sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar.
3. Rumah tangga petani mengalami surplus pendapatan sebesar Rp 6.548.000, menurut klasifikasi Engel's Law, proporsi pengeluaran pangan yang melebihi 50% menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga masih tergolong menengah ke bawah. Artinya, kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan

sekunder seperti pendidikan, kesehatan, dan investasi masih terbatas.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kontribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani Sei Selincah adalah:

1. Penting adanya yang memperhatikan pengeluaran rumah tangga dengan memperbaiki pola pola dan perilaku konsumsi agar pengeluaran rumah tangga tidak semakin meningkat yang mengakibatkan bergesernya ketahanan pangan rumah tangga
2. Untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani harus lebih meningkatkan pendapatan usahatani serta mampu memanfaatkan lahan sebelum maupun sesudah musim tanam padi seperti, menanam tanaman hortikultura.

### DAFTAR PUSTKA

- Adyani, N. N. S. B., Antara, M., & Wijayanti, P. U. (2022). Pengaruh Pendapatan, Konsumsi Rumah Tangga, dan Sosial Demografi terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Subak Jatiluwih, Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 11(2), 836.
- Fahmi, A., & Wakhid, N. (2018). Karakteristik Lahan Rawa. *Agroekologi Rawa, November*, 91–
- Fatwa, M. I., Sudrajat, J., & Oktoriana, S. (2024). Kontribusi Sektor Non Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga: Studi Kasus di Desa Jirak Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2)
- Hussain, S. A., Abbas, A. N., Abdulrahman, H. S., & Deab, A. S. (2022). Association of cigarette and water-pipe smoking with increased visceral adiposity, glycemic intolerance and hematological derangement in Iraqi healthy smokers. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 58(November).
- Ismail, Y. (2022). Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.). *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10(3), 366–375.
- Kamalia, M. (2023). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Rumah Tangga Petani Padi Dim Desa Jati Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 114–125.
- Lepir, S. N., & Saragih, E. C. (2025). Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah didesa katiku luku kecamatan matawai la pawu kabupaten sumba timur. *Jurnal Agribisnis*, 11(1), 55–66.
- Makki, M. F. (2015). Strategi Alokasi Tenaga Kerja Rumahtangga Petani Padi Di Lahan Rawa Lebak Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Mengurangi Tingkat Kemiskinan. *Ziraa'ah*, 40(1), 61–68.
- Mobilingo, S. Y., Boekoesoe, Y., Bakari, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bolango, K. B., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., & Bolango, K. B. (2018). *Analisis karakteristik pengeluaran dan pendapatan rumah tangga petani padi sawah di kecamatan sumalata*.
- Pratama, N., Zulfanetti, Z., & Umiyati, E. (2021). Analisis kesejahteraan petani padi di Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 705–716
- Sabrina, L. B., & Komala, D. (2024). *Role of Product Quality, Service Quality, and Price on Business Purchase Decisions for Mayang Collection Products in Pasuruan*. 1–9.

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition)
- Yuliani, F., Hermawan, H., & Suryana, E. A. (2024). Strategi Optimalisasi Lahan Suboptimal Dalam Mendukung Peningkatan Produksi Dan Pencapaian Ketahanan Pangan. *Agrica Ekstensia*, 18(2), 57–71.
- Zahri, I., & Mulyana, A. (2015). *Analysis of Structure and Distribution of Farmers Household Income in Swamp Land Lebak*. 1990, 97–107.